

**ANALISIS KEBIJAKAN PEMERINTAH TERKAIT ANCAMAN
PENGANGGURAN PASCA KENAIKAN INFLASI DI KOTA YOGYAKARTA**

**Chanda Vedalla Putra^{1*}, Charles Tan², Jason³,
Sherlyca Styvani⁴, Windy Wihue Tarekar⁵**

¹⁻⁵ Universitas Internasional Batam

E-mail: ¹⁾ 2141021.chanda@uib.edu, ²⁾ 2141243.charles@uib.edu,

³⁾ 2141348.jason@uib.edu, ⁴⁾ 2141169.sherlyca@uib.edu, ⁵⁾ 2141097.windy@uib.edu

Abstract

The purpose of this study is to analyze the data found on the level of unemployment and inflation as well as the causes of the increase or decrease in the number of unemployment and inflation in the Yogyakarta region. Yogyakarta is a well-known city in Indonesia. The author analyzes using descriptive research methods and quantitative approaches by looking at existing data through the official website of the Yogyakarta Central Bureau of Statistics. Based on the research that has been done, the results obtained are that the highest increase in the number of unemployment increases occurred in 2020 but inflation has decreased in that year, this is due to the pandemic that has hit almost all countries in the world. Therefore, it can be concluded that the unemployment rate can affect inflation.

Keywords: *Inflation, Unemployment, Yogyakarta*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis data yang ditemukan mengenai tingkat pengangguran dan inflasi serta penyebab terjadinya peningkatan atau penurunan jumlah pengangguran dan inflasi di wilayah Yogyakarta. Yogyakarta merupakan kota yang cukup dikenal di Indonesia. Penulis melakukan analisis menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kuantitatif dengan melihat data-data yang ada melalui website resmi dari badan pusat statistik Yogyakarta. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian yang didapat yaitu peningkatan jumlah peningkatan pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2020 namun inflasi mengalami penurunan pada tahun tersebut, hal ini dikarenakan pandemi yang melanda hampir seluruh negara di dunia. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran dapat mempengaruhi inflasi.

Kata kunci: *Inflasi, Pengangguran, Yogyakarta*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah populasi manusia yang tertinggi yang menduduki peringkat ke 4 setelah negara China, India dan Amerika. Dengan memiliki tingginya populasi menjadikan ekonomi di Indonesia menjadi tidak stabil atau tergolong tidak

baik. Dampak dari tingginya jumlah penduduk di Indonesia salah satunya adalah tingginya tingkat pengangguran di Indonesia.

Penyebab tingginya pengangguran tidak hanya dari tingginya tingkat populasi penduduk, pengangguran juga bisa disebabkan dari adanya inflasi. Inflasi tidak hanya memberikan dampak buruk dari negara ini tetapi ada juga keuntungan dari inflasi itu sendiri karena inflasi mampu membantu ekonomi dari suatu negara tetapi juga bisa menjadi halangan dari negara itu sendiri.

Tingkat dari pengangguran yang tinggi menjadi salah satu hambatan ekonomi dari suatu negara pada sektor ekonomi dan sosial, masalah ini perlu menjadi perhatian yang lebih tinggi untuk pemerintahan di Indonesia. Ditambah lagi tingginya pengangguran bisa menimbulkan masalah kriminalitas dan juga kemiskinan. Dampak dari pengangguran juga memberikan dampak dengan jangka waktu yang Panjang, karena juga sangat mengganggu perkembangan dan pembangunan suatu negara maupun daerah dan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1. Tabel Inflasi kota Yogyakarta 2011-2022

Bulan	Inflasi Bulanan (Persen)											
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	0,84	0,25	0,96	1,05	0,13	0,53	1,24	0,55	0,42	0,27	0,54	0,59
Februari	0,1	0,1	0,93	0,07	-0,4	-0,09	0,36	-0,05	-0,08	0,4	0,14	0,05
Maret	0,21	0,36	0,79	0,14	0,15	0,02	-0,06	0,15	0,26	0,07	0,08	0,77
April	-0,28	0,11	-0,3	0,07	0,38	-0,16	0,28	0,1	0,46	-0,24	0,01	1,14
Mei	0,13	0,05	-0,29	0,05	0,36	0,08	0,33	0,08	0,42	0,22	0,07	0,75
Juni	0,26	0,75	0,84	0,43	0,35	0,43	0,61	0,46	0,25	0,08	0,05	0,52
Juli	0,9	0,76	2,58	0,85	0,63	0,94	0,43	0,56	0,05	-0,08	0,11	0,47
Agustus	0,63	0,42	0,87	0,09	0,33	-0,04	-0,45	-0,26	0,07	-0,04	0,05	-0,12
September	0,19	0,19	-0,24	0,49	0,04	-0,16	0,13	-0,11	-0,07	0,03	-0,17	1,05
Oktober	0,04	0,38	0,61	0,28	0,01	0,05	0,16	0,13	0,18	0,06	0,24	-
November	0,33	0,2	0,2	1,13	0,13	0,32	0,2	0,46	0,31	0,13	0,45	-
Desember	0,48	0,66	0,17	1,76	0,96	0,35	0,9	0,57	0,46	0,48	0,71	-
Rata-rata	0,319	0,353	0,593	0,534	0,256	0,189	0,344	0,220	0,228	0,117	0,190	0,580

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2022)



Gambar 1. Grafik pengangguran wilayah Yogyakarta

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2022b)

Alasan dilakukan penelitian ini untuk mengukur atau menganalisis tingkat pengangguran dan inflasi yang ada di wilayah Yogyakarta. Kemudian untuk mengetahui penyebab terjadinya peningkatan atau penurunan jumlah pengangguran dan inflasi. Demikian juga untuk menambah wawasan peneliti tentang pengangguran dan inflasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan pemerintah terhadap ancaman pengangguran dalam kenaikan inflasi di kota Yogyakarta. Dengan besar harapan penulis agar bahan penelitian kami dipertimbangkan atau saran untuk kedepannya atas pengambilan keputusan bagi pemerintah daerah Yogyakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Unemployed

Artinya adalah orang yang tidak bekerja atau orang yang tidak memiliki pekerjaan atau dengan artian lain yaitu pengangguran. Ada banyak hal yang dapat menjadi penyebab pengangguran, seperti kurangnya lapangan kerja, kurangnya kemampuan atau skill dalam bekerja, kurangnya informasi yang didapat terkait lowongan pekerjaan, perubahan kebijakan pemerintah dan masih banyak lagi terkait penyebab pengangguran. (Franita, 2016)

U-Rate

Merupakan tingkat pengangguran, yang biasanya digunakan untuk menghitung tingkat persentase orang-orang yang masih dalam fase tenaga kerja produktif namun tidak memiliki pekerjaan. (Glosarium Online, n.d.)

$$\text{Unemployment rate} = \frac{\text{Number of unemployed}}{\text{Labor force}} \times 100.$$

The Duration of Unemployment

1) Pengangguran Terbuka

Merupakan keadaan dimana orang yang tidak memiliki pekerjaan namun juga tidak memiliki keinginan ataupun usaha dalam mencari pekerjaan.

2) Setengah Menganggur

Merupakan keadaan yang dimana orang tersebut memiliki pekerjaan dan masih bekerja namun tidak produktif.

3) Pengangguran Terselubung

Merupakan pengangguran yang muncul yang disebabkan oleh tenaga kerja yang tidak bekerja secara produktif dan maksimal (Franita, 2016).

Cyclical Unemployment

Pengangguran yang diakibatkan oleh keadaan ekonomi yang tidak dapat diprediksi sehingga permintaan tenaga kerja lebih sedikit daripada penawaran kerja. (Juniardi, 2022)

The Natural Rate of Unemployed

Natural rate adalah tingkat pengangguran normal dimana tingkat pengangguran aktual berfluktuasi. Jenis pengangguran yang termasuk dalam kategori ini antara lain, sebagai berikut:

1) Pengangguran friksional

Merupakan tipe pengangguran yang tenaga kerjanya menganggur atau tidak bekerja untuk sementara waktu. Tipe pengangguran ini disebabkan oleh orang-orang yang ingin mencari pekerjaan atau mengubah bidang kerjanya ke bidang yang baru.

2) Pengangguran struktural

Merupakan tipe pengangguran yang disebabkan oleh perubahan struktur ekonomi dalam jangka panjang. Hal yang menyebabkan munculnya pengangguran dalam tipe ini, yaitu karena permintaan berkurang, kemajuan dan juga penggunaan teknologi, selain itu juga ada kebijakan pemerintah yang menjadi salah satu penyebab adanya pengangguran tipe ini (Wardhana & Nugroho, 2006).

Job Search

Pencarian pekerjaan merupakan aktivitas penting yang mungkin dilakukan oleh setiap manusia di berbagai fase sepanjang rentang kehidupan, baik dalam fase transisi sekolah ke kerja, pada saat seseorang kehilangan pekerjaan, mengalami perubahan pekerjaan, dan juga transisi karir. Terkait hal tersebut, inti dari job search yaitu merupakan proses pencocokan pekerja dengan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan maupun skill yang dimiliki oleh calon pekerja (van Hooft et al., 2021).

Public Policy and Job Search

Kebijakan publik merupakan kebijakan atau keputusan pemerintah untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dikalangan masyarakat, termasuk masalah terkait pengangguran. Kebijakan pemerintah memiliki pengaruh cukup besar bagi pengangguran, hal ini dikarenakan pihak tenaga kerja pemerintah memberikan informasi terkait lowongan kerja untuk pengangguran yang sedang mencari pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan, dengan begitu dapat mengurangi persentase pengangguran di suatu negara. (EconomicsKey.com, n.d.)

Unemployment Insurance

Asuransi pengangguran merupakan sebuah kebijakan untuk menjaga tingkat kesejahteraan yang diberikan pemerintah namun dengan melihat dua sudut pandang yang berbeda, yaitu para pengangguran dan juga para pekerja (BI Corner UMM, 2021).

Inflasi

Merupakan suatu keadaan dimana terjadinya peningkatan harga-harga secara umumnya atau turunnya money value akibat meningkatnya jumlah uang yang beredar di masyarakat tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan persediaan barang (Suriyani & Sudiarta, 2018).

METODE PENELITIAN

Dalam pembuatan artikel ini, penulis melakukan penelitian yang berdasarkan pada tingkat pengangguran dan inflasi di kota Yogyakarta. Penelitian ini penulis beserta tim menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk pemecahan masalah-masalah yang ada melalui data-data yang sudah dikumpulkan oleh penulis. Data tersebut akan digunakan untuk menganalisis kebijakan pemerintah terkait dengan ancaman pengangguran dan kenaikan inflasi di kota Yogyakarta.

Jenis dan juga sumber data yang digunakan untuk menganalisis dan juga meneliti merupakan jenis data menggunakan cara sekunder. Yang disebut dengan data sekunder ini adalah data yang didapatkan oleh penulis secara tidak langsung. Sumber data yang diperoleh oleh penelitian ini didapatkan secara tidak langsung, melalui media perantara berupa web Badan Pusat Statistik Provinsi Yogyakarta yang ada pada google dan juga artikel-artikel yang sudah dipublikasikan. Sumber data yang dicari berkaitan dengan kota Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini merupakan teknik dokumentasi yang bersifat sekunder yang dapat diartikan informasi dan dokumen yang didapat merupakan hasil yang sudah ada dan didapatkan secara tidak langsung melalui media perantara. Untuk melakukan penelitian, penulis melakukan pengumpulan dengan data-data yang sudah valid yang diterbitkan oleh BPS Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengangguran di Yogyakarta

Berdasarkan grafik sebelumnya untuk beberapa wilayah di kota Yogyakarta, diketahui rata-rata tingkat pengangguran dari tahun 2017 sampai 2021 mengalami perubahan yang signifikan adanya naik turun. Angka pengangguran paling tinggi berada di tahun 2020 berjumlah sekitar 101.846 orang penyebab kenaikan yang drastis dari tahun 2019 ke tahun

2020 dikarenakan pada tahun 2020 dunia dilanda pandemi covid-19 yang berdampak terhadap seluruh wilayah. Di masa itu banyak perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja besar-besaran terhadap para karyawannya, efek dari pandemi tersebut sangat nyata. Semua sektor yang ada terdampak sehingga perusahaan mau tidak mau harus mencari cara untuk mengurangi kerugian yang ada dengan melakukan PHK salah satu caranya. Penurunan angka pengangguran mulai terjadi di tahun berikutnya hingga menyentuh angka 98.400, pemulihan ekonomi dunia mulai terjadi di tahun 2021 secara perlahan bisnis perusahaan mulai membaik sehingga lapangan kerja kembali terbuka. Adanya inovasi pekerjaan seperti work from home akibat dari pandemi covid-19 memberikan dampak baik bagi orang-orang yang sedang mencari pekerjaan.

Tingkat Inflasi di Yogyakarta tahun 2011-2021

Dilihat dari data rata-rata inflasi pada tabel sebelumnya, diketahui bahwa rata-rata inflasi terendah berada pada tahun 2020 sedangkan rata-rata inflasi tertinggi ada di tahun 2013. Tahun 2020 masih dengan penyebab yang sama yaitu pandemi covid-19 memberikan dampak yang cukup besar terhadap perekonomian dunia. Penyebab rata-rata inflasi terendah di tahun 2020 dikarenakan permintaan pasar akan barang dan jasa mengalami penurunan akibat pandemi. Inflasi rendah biasanya merupakan hal yang menunjukkan perkembangan positif di negara tersebut, namun berkat adanya pandemi, hal ini merupakan tren negatif karena menurunnya permintaan pasar dan tingkatan produksi yang tidak dapat menyeimbangi.

Cyclical Unemployment

Seperti yang sebelumnya dijelaskan adanya pandemi covid-19 merupakan salah satu penyebab pengangguran yang tidak dapat diprediksi. Pandemi covid-19 menyebabkan perusahaan yang awalnya baik-baik saja menjadi kacau karena dampak dari penurunan jumlah permintaan barang dan jasa perusahaan tersebut sehingga perusahaan mengalami kerugian besar-besaran lalu untuk meminimalisir kerugian perusahaan, solusinya adalah dengan melakukan pemutusan hubungan kerja kepada karyawan. Karena hal tersebut terciptalah pengangguran siklis.

Public Policy and Job Search

Adapun upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mengatasi pengangguran melalui public policy and job search meliputi:

- Grup Informasi

membuat sebuah grup yang berisikan masyarakat dan saling berbagi informasi mengenai pekerjaan atau lowongan pekerjaan, dengan begitu pengangguran bisa mendapatkan kerja melalui media sosial sehingga bisa mengatasi atau mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia. Upaya ini termasuk dalam *public policy* dengan adanya kebijakan pemerintah untuk memberi informasi terhadap masyarakat mengenai hal-hal terkait lapangan pekerjaan.

- *Work from Home*

Dalam upaya untuk menurunkan angka pengangguran, pemerintah dapat membuka lapangan kerja secara *remote* atau jarak jauh. Dengan membuka lapangan pekerjaan secara jarak jauh, masyarakat dengan keahlian tertentu dapat bekerja secara penuh atau paruh waktu tanpa perlu datang langsung ke tempat kerja. Di zaman digital ini, internet tersedia dimana saja dan beberapa sektor masyarakat dapat menggunakan keahliannya untuk meraih pendapatan tetap dan lepas dari status pengangguran.

- Balai Latihan Kerja

Pemerintah membuka Balai Latihan Kerja (BLK) dalam upaya untuk memberi pelatihan terhadap masyarakat yang belum bekerja untuk mendapatkan keahlian tertentu. Balai Latihan Kerja adalah lembaga pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja negara. Balai Latihan Kerja didirikan pada tahun 1970 di bawah Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia. Peran Balai Latihan Kerja ialah memberikan pelatihan keterampilan terhadap kalangan masyarakat yang putus sekolah, belum bekerja, dan lain sebagainya. Balai Latihan Kerja menyediakan pelatihan di berbagai bidang, seperti teknik sepeda motor, teknik komputer, tata busana, dan lain lain. Diharapkan setelah mendapatkan pelatihan, maka masyarakat tersebut dapat menjadi tenaga kerja yang berkualitas. (Maesyarah, 2018)

Unemployment Insurance

Pemerintah memberikan insentif pelatihan di tahun 2020 dengan Program Kartu Pra Kerja yang ditujukan untuk pekerja yang di-PHK akibat dampak pandemi covid-19 (Rizal & Mukaromah, 2021). Dalam data yang diraih pada April 2021, 11,4 juta masyarakat sudah menerima insentif dari Program Kartu Prakerja (Elena, 2022). Pada Agustus 2022 pemerintah mengumumkan akan memberikan insentif sebesar 600.000 rupiah di 6 bulan pertama. Pemerintah akan memberikan insentif berupa bantuan dana terhadap pengangguran yang belum bekerja agar mereka mendapatkan motivasi tambahan untuk bekerja. Dalam 6 bulan

pertama bekerja, pengangguran yang sudah memasuki dunia kerja akan mendapatkan bantuan dana, bersamaan dengan gaji yang didapatkan dirinya saat bekerja. Hal ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada para pengangguran untuk mulai bekerja dan meninggalkan masa pengangguran. Hal ini akan berdampak positif, baik bagi individu dan kemajuan ekonomi negara. Upaya ini termasuk unemployment insurance pemerintah untuk menjamin kesejahteraan terhadap masyarakat yang belum bekerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, untuk meningkatkan pendapatan suatu negara perlu mengurangi angka pengangguran yang terjadi di negara/daerah tersebut, hal ini dikarenakan peningkatan jumlah pengangguran dapat mempengaruhi tingkat inflasi di negara/daerah tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan data dari website resmi Badan pusat statistik Yogyakarta, data tersebut menunjukkan angka pengangguran pada tahun 2020 yang meningkat sebesar 101.846 jumlah jiwa dan hal tersebut sangat mempengaruhi inflasi, dimana pada tahun 2020 kota Yogyakarta mengalami penurunan inflasi yang cukup signifikan yaitu sebesar 0.117% jika dibandingkan dengan data pada tahun-tahun sebelumnya, hal tersebut dapat terjadi merupakan akibat dari pandemi yang melanda hampir seluruh negara di dunia. Namun kota Yogyakarta mulai mengalami inflasi pada tahun 2021 sebesar 0.190% dimana kota tersebut perlahan mulai mengalami peningkatan ekonomi, yang dimana merupakan suatu hal yang baik karena perlahan kota tersebut mulai normal kembali.

Rekomendasi dari penulis adalah pemerintah kota Yogyakarta diharap dapat lebih peduli terhadap kondisi pengangguran yang ada, dengan melakukan beberapa upaya seperti grup informasi, work from home, dan mengadakan balai pelatihan kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di kota Yogyakarta dan melatih keterampilan bagi orang-orang yang sedang mencari pekerjaan serta membuat website khusus kumpulan lowongan pekerjaan yang tersedia di kota Yogyakarta yang dapat diakses oleh pengangguran yang sedang mencari pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan. Pemerintah kota Yogyakarta juga dapat memberikan insentif tambahan kepada para tenaga kerja yang baru meninggalkan masa pengangguran dan memasuki dunia kerja sehingga mereka mendapatkan motivasi tambahan untuk bekerja bagi dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022a). *Tingkat Inflasi Tahunan Kota Yogyakarta*.
<https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/3/332/1/tingkat-inflasi-tahunan-kota-yogyakarta.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022b). *Tingkat Pengangguran Terbuka Kab/Kot Yogyakarta*.
<https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/6/291/1/tingkat-pengangguran-terbuka-kab-kot.html>
- BI Corner UMM. (2021). *Asuransi Pengangguran Dan Upah Dari Sudut Pandang Makroekonomi*.
<https://bi-corner.umm.ac.id/id/berita/asuransi-pengangguran-dan-upah-dari-sudut-pandang-makroekonomi.html>
- EconomicsKey.com. (n.d.). *Public Policy And Job Search*. <https://economicskey.com/public-policy-and-job-search-6701>
- Elena, M. (2022). *Laris Manis! Total Pendaftar Kartu Prakerja Tembus 86 Juta Orang sejak Dibuka*.
[https://ekonomi.bisnis.com/read/20220405/9/1519180/laris-manis-total-pendaftar-kartu-prakerja-tembus-86-juta-orang-sejak-dibuka#:~:text=“Program Kartu Prakerja sekarang yang,5%2F4%2F2022”](https://ekonomi.bisnis.com/read/20220405/9/1519180/laris-manis-total-pendaftar-kartu-prakerja-tembus-86-juta-orang-sejak-dibuka#:~:text=“Program%20Kartu%20Prakerja%20sekarang%20yang,5%2F4%2F2022”)
- Franita, R. (2016). Analisa Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(12), 88–93. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/viewFile/97/97>
- Glosarium Online. (n.d.). *Unemployment Rate (Ekonomi/Bisnis)*. <https://glosarium.org/arti-unemployment-rate-di-ekonomi/>
- Juniardi, W. (2022). *Apa yang dimaksud dengan pengangguran siklis dan bagaimana cara mengatasinya?*
<https://www.quipper.com/id/blog/mapel/ekonomi/pengangguran-siklis/>
- Maesyarah, A. A. (2018). *Analisis Efektivitas Peran Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Study Pada UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kalianda)*. [http://repository.radenintan.ac.id/3644/1/Skripsi lengkap AMI.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/3644/1/Skripsi%20lengkap%20AMI.pdf)
- Rizal, F., & Mukaromah, H. (2021). Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Mengatasi Masalah Pengangguran Akibat Pandemi Covid 19. *Proceeding of 1st Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies*, 1.
- Suriyani, N. K., & Sudiarta, G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal*, 7(6), 3172–3200.
- van Hooft, E. A. J., Kammeyer-Mueller, J. D., Wanberg, C. R., Kanfer, R., & Basbug, G. (2021). Job search and employment success: A quantitative review and future research

agenda. *Journal of Applied Psychology*, 106(5), 674–713.
<https://doi.org/10.1037/apl0000675>

Wardhana, D., & Nugroho, D. (2006). Pengangguran Struktural di Indonesia: Keterangan dari Analisis SVAR Dalam Kerangka Hysteresis. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 21(4), 361–375. <http://jieb.feb.ugm.ac.id/catalog/index.php/jieb/article/view/707>